



## MANAJEMEN PEMBELAJARAN SENI MUSIK BERBASIS AUDIO VISUAL UNTUK PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA

### MANAGEMENT OF AUDIO-VISUAL-BASED MUSIC LEARNING TO STRENGTHEN STUDENTS' DISCIPLINE CHARACTER

Selawati Nur Oktapiani<sup>1\*</sup>, Joko Suprapmanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Nusa Putra University, Sukabumi, Indonesia

[selawati.nur\\_sd23@nusaputra.ac.id](mailto:selawati.nur_sd23@nusaputra.ac.id)\*

#### ABSTRACT

*Discipline character is not merely an individual student outcome, but also reflects how learning is planned, organized, implemented, controlled, and evaluated. This study reframes audio-visual-based music learning within the core perspective of Islamic education management by examining how structured learning management contributes to strengthening discipline among fourth-grade students. The study employed a quantitative quasi-experimental approach with a Nonequivalent Control Group Design. The population consisted of 200 fourth-grade students from Cluster II Elementary Schools in Parungkuda in the 2025/2026 academic year, with a sample of 71 students selected using the Slovin formula and cluster random sampling. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. The treatment was interpreted as a learning-management process involving media planning, classroom and time organization, structured implementation, monitoring, and evaluation of discipline-related behavior. Descriptive and observational findings showed that the experimental class was more active and conducive and demonstrated better tendencies in rule compliance, punctuality, responsibility, and adherence to teacher directions than the control class. From an Islamic education management perspective, these findings underline that character strengthening requires not only instructional media, but also teacher exemplarity, habituation, positive reinforcement, school support, and family involvement. The manuscript should report complete inferential statistics before making a definitive causal claim about effectiveness or influence.*

**Keywords:** *learning management, audio-visual media, discipline character, music learning*

#### ABSTRAK

Karakter disiplin tidak hanya merupakan hasil individual peserta didik, tetapi juga mencerminkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Penelitian ini mereposisi pembelajaran seni musik berbasis audio visual ke dalam core keilmuan Manajemen Pendidikan Islam dengan menganalisis bagaimana pengelolaan pembelajaran yang terstruktur berkontribusi terhadap penguatan karakter disiplin siswa kelas IV. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi berjumlah 200 siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus II Parungkuda Tahun Ajaran 2025/2026, dengan sampel 71 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik cluster random sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Perlakuan ditafsirkan sebagai proses manajemen pembelajaran yang mencakup perencanaan media, pengorganisasian kelas dan waktu, pelaksanaan pembelajaran terstruktur, monitoring, serta evaluasi perilaku disiplin. Temuan deskriptif dan observasional menunjukkan kelas eksperimen berlangsung lebih aktif dan kondusif serta memperlihatkan kecenderungan yang lebih baik pada kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap arahan guru dibandingkan kelas kontrol. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, penguatan karakter memerlukan

integrasi media pembelajaran dengan keteladanan guru, pembiasaan, penguatan positif, dukungan manajemen sekolah, dan keterlibatan keluarga. Naskah final perlu menampilkan statistik inferensial secara lengkap sebelum menarik klaim kausal mengenai efektivitas atau pengaruh.

**Kata kunci:** manajemen pembelajaran, media audio visual, karakter disiplin, pembelajaran seni musik

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks manajemen pendidikan, karakter disiplin dapat diposisikan sebagai salah satu keluaran mutu proses pendidikan karena berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, pengelolaan waktu, tanggung jawab, konsistensi menjalankan kewajiban, dan kesiapan mengikuti proses belajar. Dengan demikian, rendahnya disiplin siswa bukan hanya persoalan perilaku individual, tetapi juga menjadi indikator perlunya perbaikan pada pengelolaan pembelajaran dan lingkungan pendidikan. Wiyani (2020) menegaskan bahwa pendidikan karakter membutuhkan pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan, sedangkan Mulyasa (2022) menempatkan guru sebagai aktor penting dalam menciptakan proses belajar yang terarah, partisipatif, dan bertanggung jawab.

Hasil observasi awal pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus II Parungkuda menunjukkan masih adanya keterlambatan datang ke kelas, ketidaktertiban selama pembelajaran, ketidaksiapan membawa perlengkapan belajar, serta keterlambatan mengumpulkan tugas. Kondisi tersebut memperlihatkan kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dengan praktik keseharian siswa. Apabila dilihat dari perspektif manajemen pembelajaran, masalah ini mengisyaratkan perlunya desain pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengatur waktu, aktivitas, tanggung jawab, interaksi kelas, serta mekanisme penguatan perilaku secara konsisten.

Core keilmuan Manajemen Pendidikan Islam memberikan kerangka yang relevan untuk membaca persoalan tersebut. Proses pembelajaran dapat dipahami sebagai rangkaian fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus membentuk nilai. Dalam perspektif ini, disiplin berkaitan dengan amanah, tanggung jawab, keteraturan, dan penghargaan terhadap waktu. Nilai tersebut sejalan dengan pesan QS. al-'Asr [103]: 1-3 mengenai pentingnya waktu dan konsistensi dalam amal serta QS. an-Nisa [4]: 59 mengenai ketaatan terhadap aturan yang benar. Karena itu, strategi pembelajaran yang dikelola secara sistematis dapat berfungsi sebagai instrumen penguatan karakter, bukan sekadar sarana penyampaian materi.

Pembelajaran seni musik berbasis audio visual memiliki potensi untuk dikelola sebagai strategi tersebut. Media yang memadukan suara, gambar, animasi, dan contoh praktik dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa sehingga guru lebih mudah mengatur tahapan kegiatan, instruksi, waktu, serta tanggung jawab belajar. Arsyad (2020), Nurfadhillah (2021), dan Suryani et al. (2021) menjelaskan bahwa media audio visual membantu penyajian materi menjadi lebih konkret dan menarik. Penelitian Aini dan Prasetyo (2022), Fadilah dan Wahyuni (2023), Utami dan Kurniawan (2024), serta Yusuf dan Hidayah (2023) juga menunjukkan keterkaitan media audio visual dengan peningkatan keterlibatan belajar dan karakter disiplin. Sementara itu, Fauzi dan Rahmawati (2022) serta Pratiwi dan Kusumawardani (2022) memperlihatkan bahwa pembelajaran seni musik dapat menjadi wahana pembentukan karakter melalui latihan keteraturan, kerja sama, tanggung jawab, dan konsistensi.

Meskipun demikian, sebagian kajian terdahulu masih menempatkan media audio visual sebagai variabel teknologis dan disiplin sebagai hasil individual siswa. Dimensi pengelolaan pembelajaran mulai dari perencanaan media, pengorganisasian kelas, pengendalian waktu dan tugas, monitoring perilaku, hingga evaluasi belum menjadi titik tekan utama. Kebaruan artikel ini terletak pada pembacaan ulang pembelajaran seni musik berbasis audio visual sebagai praktik manajemen pembelajaran dan penguatan karakter dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian bertujuan menganalisis perubahan karakter disiplin pada siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran seni musik berbasis audio visual serta menjelaskan implikasinya terhadap pengelolaan pembelajaran, penguatan budaya disiplin, dan manajemen pendidikan karakter di sekolah.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 di Sekolah Dasar Gugus II Parungkuda, Kabupaten Sukabumi. Populasi penelitian berjumlah 200 siswa kelas IV, sedangkan sampel berjumlah 71 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik cluster random sampling. Sampel dibagi ke dalam kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran seni musik berbasis audio visual dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest untuk mengidentifikasi perubahan karakter disiplin. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket karakter disiplin terdiri atas 15 butir yang mencakup kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, kesiapan belajar, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kepatuhan terhadap arahan guru, ketertiban, dan konsistensi dalam melaksanakan kewajiban. Instrumen dikonsultasikan, direvisi, serta diuji validitas dan reliabilitas sebagaimana dinyatakan dalam naskah sumber.

Agar sesuai dengan core keilmuan Manajemen Pendidikan Islam, perlakuan pembelajaran dianalisis sebagai proses manajemen pembelajaran, bukan semata-mata penggunaan media. Kerangka analisis mencakup: (1) perencanaan, berupa pemilihan materi, media, waktu, aturan, dan aktivitas; (2) pengorganisasian, berupa pengaturan kelas, pembagian tugas, alokasi waktu, dan koordinasi guru dengan sekolah; (3) pelaksanaan, berupa penggunaan video yang memadukan gambar, suara, animasi, dan contoh praktik; (4) pengendalian, berupa monitoring kepatuhan, ketertiban, ketepatan waktu, dan tanggung jawab siswa; serta (5) evaluasi, berupa pengukuran karakter disiplin melalui pretest, posttest, observasi, dan dokumentasi. Kerangka manajerial tersebut digunakan untuk menafsirkan perlakuan yang memang telah dilakukan dalam penelitian. Naskah sumber belum menampilkan nilai rerata pretest-posttest, ukuran efek, maupun hasil uji statistik inferensial; karena itu, revisi ini tidak menambahkan angka atau signifikansi yang tidak tersedia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru kelas, penyusunan perangkat pembelajaran, persiapan media, serta penyiapan instrumen karakter disiplin. Tahap ini menunjukkan bahwa penggunaan audio visual tidak berdiri sendiri, melainkan membutuhkan fungsi perencanaan dan koordinasi. Dari sudut pandang manajemen pembelajaran, kesiapan perangkat, pemilihan media, kejelasan tujuan, alokasi waktu, serta aturan aktivitas menjadi prasyarat agar teknologi pembelajaran dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan karakter.

Pada kelas eksperimen, guru menggunakan media audio visual berupa video yang memadukan gambar, suara, animasi, dan contoh praktik. Siswa mengikuti kegiatan dalam tahapan yang lebih terstruktur, sedangkan kelas kontrol menggunakan ceramah, buku ajar, dan penugasan tanpa media audio visual. Hasil observasi dalam naskah sumber menunjukkan bahwa kelas eksperimen berlangsung lebih aktif dan kondusif dengan antusiasme dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi. Dari sisi manajerial, kondisi ini menunjukkan bahwa media dapat membantu guru menjalankan fungsi pelaksanaan dan pengendalian pembelajaran karena instruksi menjadi lebih konkret, perhatian siswa lebih terarah, dan alur aktivitas lebih mudah diikuti.

Observasi terhadap perilaku disiplin mencakup kepatuhan terhadap tata tertib, kemampuan mengikuti arahan guru, ketepatan waktu menyelesaikan tugas, tanggung jawab selama pembelajaran, kesiapan belajar, dan konsistensi melaksanakan kewajiban. Sebagian besar siswa memberikan respons Setuju dan Sangat Setuju pada indikator kepatuhan terhadap aturan dan arahan guru serta memperlihatkan kecenderungan positif pada ketepatan waktu dan tanggung jawab. Temuan ini mendukung argumentasi bahwa pembelajaran yang terstruktur dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi latihan disiplin. Namun, karena naskah sumber belum melaporkan hasil uji inferensial, temuan ini harus dibaca sebagai kecenderungan deskriptif dan observasional, bukan sebagai bukti kausal yang sudah final.

### **Analisis Perspektif Manajemen Pendidikan Islam**

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, karakter disiplin tidak cukup dibangun melalui pemberian aturan, tetapi melalui sistem pengelolaan yang menghubungkan tujuan, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan evaluasi. Nilai amanah dapat diwujudkan melalui tanggung jawab menyelesaikan tugas, penghargaan terhadap waktu melalui ketepatan hadir dan menyelesaikan pekerjaan, sedangkan kepatuhan terhadap aturan diwujudkan melalui ketertiban dan kesediaan mengikuti arahan guru. Dengan demikian, media audio visual berfungsi sebagai sarana pendukung; faktor yang menentukan keberlanjutan karakter tetap terletak pada bagaimana guru dan sekolah mengelola pengalaman belajar secara konsisten.

Temuan penelitian juga memperlihatkan pentingnya posisi guru sebagai manajer pembelajaran. Guru perlu merancang media sesuai tujuan, menetapkan aturan dan batas waktu, mengorganisasikan aktivitas, memberikan penguatan positif, memonitor perilaku, dan melakukan evaluasi. Hal ini sejalan dengan Wiyani (2020) yang menempatkan pengelolaan pendidikan karakter sebagai proses yang harus dilakukan secara terpadu. Pembelajaran seni musik secara khusus memberikan ruang untuk melatih keteraturan ritme, mengikuti instruksi, kerja sama, latihan berulang, dan tanggung jawab terhadap tugas. Jika unsur-unsur tersebut direncanakan secara sadar, pembelajaran seni dapat menjadi bagian dari manajemen penguatan budaya disiplin di sekolah.

Implikasi bagi pengelolaan lembaga pendidikan adalah bahwa penguatan disiplin tidak dapat dibebankan hanya kepada satu mata pelajaran atau satu media. Kepala sekolah perlu menyediakan dukungan kebijakan dan sarana, guru perlu memiliki kompetensi mengelola pembelajaran berbasis media, dan sekolah perlu memastikan adanya konsistensi aturan serta mekanisme monitoring. Kolaborasi dengan keluarga juga penting agar perilaku disiplin yang dilatih di sekolah memperoleh penguatan di rumah. Oleh karena itu, kontribusi utama pembelajaran seni musik berbasis audio visual terletak pada kemampuannya menjadi bagian dari sistem manajemen pendidikan karakter yang terintegrasi, bukan sebagai intervensi teknologi yang bekerja secara otomatis.

## PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian, pembelajaran seni musik berbasis audio visual dapat dipahami sebagai bagian dari manajemen pembelajaran yang mendukung penguatan karakter disiplin siswa kelas IV. Kontribusinya tidak hanya berasal dari unsur audio dan visual, tetapi dari keterpaduan perencanaan media, pengorganisasian kegiatan, pengaturan waktu dan tugas, pelaksanaan pembelajaran, monitoring perilaku, serta evaluasi. Kelas eksperimen dalam naskah sumber menunjukkan suasana belajar yang lebih aktif dan kondusif serta kecenderungan yang lebih baik pada kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap arahan guru. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, temuan tersebut menegaskan pentingnya pengelolaan pendidikan yang menumbuhkan amanah, tanggung jawab, keteraturan, konsistensi, dan penghargaan terhadap waktu melalui keteladanan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Implikasinya, sekolah perlu menempatkan penggunaan media audio visual sebagai bagian dari strategi manajemen pendidikan karakter, bukan sebagai tujuan akhir pembelajaran. Kepala sekolah dan guru perlu memperkuat perencanaan, supervisi, ketersediaan sarana, konsistensi aturan, penguatan positif, serta kolaborasi dengan keluarga. Keterbatasan utama naskah sumber adalah belum ditampilkannya statistik inferensial seperti rerata pretest-posttest, hasil uji perbedaan, nilai signifikansi, dan ukuran efek. Karena itu, naskah final perlu melengkapi data tersebut apabila penulis hendak menggunakan istilah 'pengaruh' atau 'efektivitas' secara kuat. Dengan pelengkapan tersebut, artikel akan lebih konsisten secara metodologis sekaligus lebih relevan dengan core keilmuan Manajemen Pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Prasetyo, Z. K. (2022). Audio-visual learning media to improve elementary students' learning outcomes and character development. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 115–126. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i2.3021>
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2021). *Statistik pendidikan: Teori dan praktik dalam pendidikan*. CV Widya Puspita.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Daryanto. (2021). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Gava Media.
- Fadilah, N., & Wahyuni, S. (2023). The implementation of audio-visual media toward elementary students' discipline character. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 45–57. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.56482>
- Fauzi, A., & Rahmawati, D. (2022). Character education through music learning in elementary schools. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 455–465. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i3.47918>
- Hidayat, A., & Suryani, E. (2021). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6348–6357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1778>
- Kemendikbud. (2020). *Penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniawan, S. (2020). *Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasi secara terpadu di*

- lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat.* Ar-Ruzz Media.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility.* Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar.* Bumi Aksara.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media pembelajaran sekolah dasar.* CV Jejak.
- Nurrita, T. (2021). Development of audio visual learning media in elementary education. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 150–162.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Pratiwi, D., & Kusumawardani, D. (2022). Pembelajaran seni musik sebagai media pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 11(2), 128–139. <https://doi.org/10.15294/jpsm.v11i2.59384>
- Rahman, A., & Wahyuni, L. (2023). The effectiveness of music education on discipline character in elementary school students. *Journal of Education and Learning*, 17(1), 77–88. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i1.21475>
- Riduwan. (2021). *Dasar-dasar statistika.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 3). Alfabeta.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2021). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya.* PT Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education.* UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/>
- Utami, R., & Kurniawan, D. (2024). Audio visual learning media and discipline character among elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(1), 67–80. <https://doi.org/10.21831/jpe.v12i1.68942>
- Widodo, A., & Hasanah, U. (2022). Character education implementation in Indonesian elementary schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 180–194. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.50271>
- Wiyani, N. A. (2020). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah.* Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, M., & Hidayah, N. (2023). Effectiveness of audio visual learning media in improving learning motivation and discipline. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2850–2862. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5908>